

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 Januari 2024 sampai 2 Februari 2024.

Tabel 4.1 Analisis Tingkat Pengambilan Sampe

No	Keterangan	Jumlah Kuisisioner
1	Kuisisioner yang dikirim	40
2	Kuisisioner yang kembali	33
3	Kuisisioner yang tidak kembali	7
4	Persentase kuisisioner yang bisa diolah	82,5%

Deskripsi responden adalah gambaran dari seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor dilingkungan kantor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuisisioner sebanyak 40 eksemplar kepada Auditor dan Kembali sebanyak 33 eksemplar. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju : 1 poin
- Tidak Setuju : 2 poin
- Kurang Setuju : 3 poin

Setuju : 4 poin

Sangat Setuju : 5 poin

Dari pengumpulan data yang digunakan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja, dan status/Jabatan di instansi sebagai berikut

4.1.2 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18	54,5
Perempuan	15	45,5
Total	33	100

Tabel diatas menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau sebesar 54,5 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang atau sebesar 45,5 %

4.1.3 Usia Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Persentase Usia Responden

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
≤ 30 Tahun	3	9,1
30-40 Tahun	20	60,6
41-50 Tahun	3	9,1
≥ 50 Tahun	7	21,2
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas usia responden adalah ≤ 30 Tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 9,1%, usia 30 – 40 Tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 60,6%, umur 41 – 50 Tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 9,1%. Dan ≥ 50 Tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 21,2

4.1.4 Pendidikan Terakhir Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase Pendidikan Terakhir Responden sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Diploma I-III	4	12,1
S1/Diploma IV	26	78,8
S2	3	9,1
S3	-	-
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas Pendidikan Terakhir dari responden adalah Diploma I-III yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 12,1%, S1/Diploma IV yaitu terdapat 26 orang atau sebesar 78,8%, S2 yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 9,1%.

4.1.5 Masa Kerja Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase Masa Kerja Responden sebagai berikut :

Tabel 4.5 Persentase Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
2-5 Tahun	3	9,1
6-9 Tahun	6	18,2
10-14 Tahun	14	42,4
≥ 14 Tahun	10	30,3
Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas Masa Kerja dari responden adalah 2-5 Tahun sebanyak 3 Responden atau sebesar 9,1%, 6-9 Tahun sebanyak 6 Responden atau sebesar 18,2%, 10-14 Tahun sebanyak 14 Responden atau sebesar 42,4%, dan ≥ 14 Tahun sebanyak 10 Responden atau sebesar 30,3%.

4.1.6 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Integritas Auditor, Komitmen Organisasi dan *Professional Judgment* Terhadap Pencegahan Kecurangan Studi kasus Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 22, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu Integritas Auditor, Komitmen Organisasi, dan *Professional Judgment*, dan variabel Y yaitu Pencegahan Kecurangan pada Kantor perwakilan Badan

Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung.

Tabel 4.6 Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistic

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pencegahan Kecurangan	33	22	35	29.7879	3.79768
Integrasi Auditor	33	22	30	27.2121	2.59516
Komitmen Organisasi	33	20	30	25.9091	2.79915
<i>Professional Judgment</i>	33	19	25	22.7273	2.21180
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel 4.6 Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 33 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel dependen Pencegahan Kecurangan (Y) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 22 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 35 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 29,7879 dengan standar deviasi 3,79768.
2. Variabel independen Integritas Auditor (X1) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 22 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 30 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 27.2121 dengan standar deviasi 2.59516.
3. Variabel independen Komitmen Organisasi (X2) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 20 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 30 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 25.9091 dengan standar deviasi 2.79915..
4. Variabel independent Professional Judgment (X3) menunjukkan skor

terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 19 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 25 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 22.7273 dengan standar deviasi 2.21180.

4.2.2 Hasil Uji Validitas Data

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ berarti data diperoleh adalah valid, dan jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,549 atau $\text{sig} > 0,05$ maka data yang diperoleh tidak valid. Kriteria pengujian untuk uji validitas sebagai berikut :

1. Bila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen valid.
2. Bila probabilitas (sig) $> 0,05$ maka instrumen tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas Auditor

Variabel	Pertanyaan kusioner	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Kondisi	Kesimpulan
INTEGRITAS AUDITOR (X1)	Pertanyaan 1	0.710	0.333	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
	Pertanyaan 2	0.803	0.333	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
	Pertanyaan 3	0.802	0.333	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
	Pertanyaan 4	0.852	0.333	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
	Pertanyaan 5	0.827	0.333	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

	Pertanyaan 6	0.604	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KOMITMEN ORGANISASI (X2)	Pertanyaan 1	0.730	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 2	0.774	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 3	0.745	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 4	0.779	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 5	0.492	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 6	0.568	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PROFESSIONAL JUDGMENT (X3)	Pertanyaan 1	0.843	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 2	0.856	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 3	0.806	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 4	0.639	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 5	0.826	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PENCEGAHAN KECURANGAN (Y)	Pertanyaan 1	0.780	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 2	0.856	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 3	0.855	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 4	0.806	0.333	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
	Pertanyaan 5	0.844	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 6	0.878	0.333	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 7	0.594	0.333	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Dari hasil tabel uji validitas diatas diperoleh hasil bahwa semua item Valid, Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini yaitu sebanyak 24 item bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat croch's alpha. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai croch's alpha $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Integritas Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	6

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel Integritas Auditor 0,831 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Komitmen Organisas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	6

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel Komitmen Organisasi sebesar 0,735 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Professional Judgment*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	5

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel *Professional Judgment* sebesar 0,849 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan Kecurangan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	7

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

tabel 4.1.1 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel Pencegahan Kecurangan sebesar 0,895 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), tujuan dari uji normalitas adalah untuk

mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan. Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan:

1. 0,05 atau 5 %. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya
2. Jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.08776350
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (asym.Sig 2-tailed) sebesar 0,749. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas menunjukkan ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan atau hubungan dengan variabel independen lain dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dan apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.895	4.353		-.435	.667		
Integrasi Auditor	-.116	.245	-.080	-.475	.639	.371	2.697
Komitmen Organisasi	.011	.229	.008	.049	.961	.366	2.729
Propesional Judgmen	1.521	.281	.886	5.406	.000	.388	2.575

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

data penelitian dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot grafik yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut: Berikut ini tabel hasil dari uji heteroskedastisitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.880	2.682		1.073	.292
1 Integrasi Auditor	-.183	.151	-.360	-1.213	.235
Komitmen Organisasi	.031	.141	.066	.220	.827
Profesional Judgment	.128	.173	.213	.736	.468

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bernilai sig > 0,05. Atau nilai profitabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolute untuk masing-masing variabel jauh di atas taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Independen dengan variabel dependen yang menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya, yaitu Integritas (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Kepemimpinan (X3) dengan variabel dependen yaitu Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Berikut hasil pengujian regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.895	4.353		-.435	.667
1 Integrasi Auditor	-.116	.245	-.080	-.475	.639
Komitmen Organisasi	.011	.229	.008	.049	.961
Profesional Judgment	1.521	.281	.886	5.406	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.15 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,895 - 0,116X1 + 0,011X2 + 1,521X3 + e$$

sehingga persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Kecurangan

X1 = Integritas Auditor

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = *Professional Judgment*

α = Nilai Konstanta

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta bernilai -1.895 diartikan bahwa jika variabel independen diasumsikan memiliki koefisien bernilai 0, maka Pencegahan Kecurangan bernilai -1.895.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Integritas Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan sebesar -0,116. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Integritas Auditor sebesar 1 satuan diprediksi akan Menurunkan (-) Pencegahan Kecurangan sebesar -0,116.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan sebesar 0,011. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komitmen Organisasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Pencegahan Kecurangan sebesar 0,011.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Professional Judgment* terhadap Pencegahan Kecurangan sebesar 1,521. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Professional Judgment* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Pencegahan Kecurangan sebesar 1,521.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Derminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.698	.667	2.19309	2.066

a. Predictors: (Constant), Propesional Judgmen, Integrasi Auditor, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,835 artinya tingkat hubungan antara Integritas Auditor(X1), Komitmen Organisasi (X2), *Professional Judgment* (X3) dengan Pencegahan Kecurangan (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinasi R² (R Square) sebesar 0,698 artinya Integritas Auditor (X1), Komitmen Organisasi (X2), *Professional Judgment* (X3) sebesar 0,698 atau 69,8%. Sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut :

Kriteria pengambilan Keputusan:

1. Bila nilai thitung > ttabel maka H₀ ditolak
2. Bila nilai thitung < ttabel maka H₀ diterima
3. Bila nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak
4. Bila nilai sig < 0,05 maka H_a diterima

Tabel 4.17 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.895	4.353		-.435	.667
Integrasi Auditor	-.116	.245	-.080	-.475	.639
Komitmen Organisasi	.011	.229	.008	.049	.961
Propesional Judgmen	1.521	.281	.886	5.406	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel Integritas memiliki thitung sebesar $-0.475 > 0,333$ ttabel dengan tingkat signifikan $0,639 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_a diterima dan menolak H_0 . Yang menyatakan bahwa variabel Integritas Auditor Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.
2. Hasil untuk variabel Komitmen Organisasi thitung sebesar $0,049 > 0,345$ ttabel dengan tingkat signifikan $0,961 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_a diterima dan menolak H_0 . yang menyatakan bahwa Variabel Komitmen Organisasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan.
3. Hasil untuk variabel *Professional Judgment* thitung sebesar $5.406 > 0,345$ ttabel dengan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa terdapat Berpengaruh Signifikan *Professional Judgment* terhadap Pencegahan Kecurangan.

4.5.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya $< 0,05$, maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.035	3	107.345	22.319	.000 ^b
	Residual	139.480	29	4.810		
	Total	461.515	32			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Propesional Judgmen, Integrasi Auditor, Komitmen Organisasi

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.18 hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai Fhitung sebesar 22,319. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat

4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel Integritas, Pengendalian Internal dan Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Peneliti melakukan

pengujian koefisien determinasi atau R². Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan determinasi pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.698	.667	2.19309	2.066

a. Predictors: (Constant), Profesional Judgment, Integrasi Auditor, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji koefisien determinasi antara Integritas Auditor, Komitmen Organisasi, *Professional Judgment* diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,667. Hal ini berarti bahwa 66,7% dari Pencegahan Kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 33,3% dijelaskan oleh variabel lain.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil Analisis Data menunjukkan bahwa Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar $0.475 > 0,333$, artinya jika integritas seseorang tinggi tidak akan mempengaruhi upaya seseorang dalam mencegah kecurangan. Nilai-nilai integritas sudah ditanamkan dan telah diterapkan dengan baik oleh para Auditor Internal kantor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, akan tetapi pada umumnya dalam menjawab atas pertanyaan yang menyinggung kejujuran, keberanian, keterbukaan, dan bertanggung jawab sebagai pegawai dalam mengelola instansi milik pemerintah daerah tersebut. Adanya faktor lain seperti konflik, tekanan, dan aturan menjadi penyebab timbulnya keraguan pada diri seorang pegawai. Tidak

berpengaruhnya Integritas Auditor dapat dijelaskan tidak sejalan dengan teori fraud pentagon elemen pertama yakni tekanan. Tekanan merupakan suatu dorongan motivasi kepada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan buruk. Ketika seorang pegawai menerima suatu tekanan maka hal itu dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam melakukan perbuatan. Bagi seorang pegawai, integritas sangatlah penting untuk dimiliki karena integritas mengedepankan prinsip moral yang netral tidak berat sebelah dan memiliki kepribadian yang jujur. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Utami (2018) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan.

4.6.2 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komitmen organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan berpengaruh sebesar $0,961 < 0,333$ yang berarti tidak signifikan karena berada di atas signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak mempengaruhi Pencegahan Kecurangan instansi pemerintah secara signifikan. Hasil ini mengindikasikan alasan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan instansi pemerintah karena di BPKP penempatan dan pemindahan pegawai atau mutasi sering dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan tugas, fungsi dan sebagai bentuk regenerasi. Hal ini pun berdampak pada kemampuan mereka dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang baru termasuk dengan rekan kerja. Begitu juga jika dilihat dari sisi hubungan dengan keluarga bagi mereka bagi yang sudah berkeluarga dan harus tinggal terpisah sehingga biaya hidup akan meningkat karena mutasi atau faktor lainnya.

4.6.3 Pengaruh *Professional Judgment* Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh *Professional Judgment* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan Kecurangan, Profesionalisme seorang auditor sangat dibutuhkan dalam pencegahan kecurangan kecurangan, karena semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka kebebasan auditor akan semakin terjamin. Auditor yang profesional akan mengungkapkan kecurangan apabila menemukan adanya tindak kecurangan, sehingga tindakan kecurangan dapat dicegah.

Professional Judgment adalah suatu istilah yang digunakan oleh profesi auditor (Mulyadi & Nawawi, 2020). Dalam melakukan *professional judgment* dalam mengevaluasi bukti audit merupakan hal yang sangat penting dalam penarikan kesimpulan atas pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor yang telah memiliki pengalaman terhadap kasus pengungkapan fraud akan lebih agresif dan lebih memperhatikan bukti audit dari sebuah laporan keuangan. Akan tetapi, apabila seorang auditor yang telah lama bekerja dan banyak mendapat penugasan audit tetapi jarang menemui laporan keuangan dengan adanya kecurangan yang material maka sikap skeptisme profesionalnya tidak berbeda dengan auditor yang kurang berpengalaman. Hal ini mengindikasikan hipotesis ketiga diterima.

Hal ini bahwa semakin profesionalisme seorang auditor, maka akan semakin baik pula pengungkapan fraud yang dilakukan. Hal ini mencerminkan bahwa sikap profesionalisme auditor yang dimiliki harus mengedepankan kode etik dalam menjalankan tugasnya secara bertanggungjawab dan objektif, karena auditor yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja – kerja yang profesional dan dapat disimpulkan semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin meningkatkan profesional auditor kerana pengalaman memegang peranan penting (Mulyati, Pupung Purnamasari, 2015) . Dalam kaitannya dengan penelitian ini, antara fraud triangle theory dan professional judgment terletak pada penggunaan teori tersebut sebagai landasan untuk memahami motivasi, mengidentifikasi risiko, dan mengarahkan upaya audit dalam mencegah Kecurangan.

Professional judgment auditor diterapkan dalam memahami konteks dan merespons situasi unik yang dihadapi dalam pengungkapan fraud, dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang teori dan prinsip yang terkait, sedangkan kaitanya dengan fraud diamond theory terletak pada penggunaan teori ini sebagai landasan untuk memahami faktor – faktor yang mempengaruhi fraud dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman auditor untuk mengarahkan upaya audit dalam mengungkapkan dan mencegah fraud. *Professional judgment* berperan penting dalam evaluasi risiko, pengembangan pendekatan investigasi, dan analisis bukti untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan memberikan rekomendasi yang efektif

Hasil penelitian dari (Mulyadi & Nawawi, 2020) , (Wulandari & Nuryanto, 2018) , serta (Wijaya, 2020) , menyatakan bahwa *professional judgment* berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud yang dimana semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin memuaskan. Namun, pada penelitian (Larasati et al., 2020) serta (Durnila & Santoso, 2018) menyatakan bahwa *professional judgment* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan